



Rekonstruksi Pendidikan Berbasis Dakwah *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dalam Dimensi Al-Qur'an

Udin

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: msudin@uinmataram.ac.id

Abstract

Keywords:

Islamic
boarding
school;
entrepreneurship;
al-Qur'an.

Humans are given the power to navigate this nature so that they can benefit from this natural wealth such as by cultivating fish. Not only from fish farming, humans can get results also from trading or commerce which for the students of the Nurul Haramain Narmada Islamic boarding school by forming a boarding school canteen, and cultivating agricultural land, so that entrepreneurship has a positive impact on students of Nurul Haramain Islamic boarding school and has positive implications for the community. God has bestowed various favors so that human beings are able to enjoy natural resources, they can also use the land for road connecting to other regions. The use of natural resources discussed in the Qur'an is a form of depiction of entrepreneurship as achieving balance of human life in the world and hereafter, therefore entrepreneurship-based education is very important to be practiced, especially in the Nurul Haramain Narmada Islamic boarding school and it turns out that entrepreneurship-based education have a positive impact both among students and the community.

Abstrak:

Kata Kunci:

Pondok pesantren,
kewirausahaan, al-
Qur'an

Manusia diberi kekuasaan untuk mengarungi alam ini sehingga mendapatkan manfaat dari kekayaan alam ini seperti dengan cara membudidayakan ikan nila. Bukan hanya pembudidayaan ikan saja manusia dapat memperoleh hasil, tapi juga dengan perdagangan atau perniagaan yang bagi santri pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dengan membentuk koperasi pondok pesantren, dan membudidayakan lahan pertanian, sehingga kewirausahaan atau entrepreneurship ini berdampak positif bagi santri pondok pesantren Nurul Haramain dan mempunyai implikasi positif bagi masyarakat sekitarnya. Allah telah melimpahkan nikmatnya yang beranekaragam selain manusia dapat menikmati sumberdaya alam, hasil bumi juga dapat dijadikan sebagai sarana penghubung antar wilayah. Demikian ini Allah limpahkan kepada manusia agar beribadah kepada-Nya dan mencapai kesejahteraan hidup. Pemanfaatan sumberdaya alam yang dibicarakan al-Qur'an ini merupakan bentuk gambaran wirausaha atau entrepreneurs sebagai pencapaian keseimbangan hidup manusia di dunia dan akhirat, oleh sebab itu pendidikan berbasis entrepreneurship sangat penting untuk di praktikkan khususnya di

pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dan ternyata pendidikan berbasis entrepreneurship berdampak positif baik dikalangan santri maupun masyarakat sekitar.

Received : 10 September 2021; Revised: 10 Nopember 2021; Accepted: 12 Desember 2021

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<http://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4785>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Menyebarnya agama Islam ke seluruh wilayah di dunia menjadi salah satu bukti adanya peran dakwah di dalamnya. Dakwah menjadi suatu hal yang perlu dilakukan ditengah-tengah kehidupan. Apalagi hal tersebut (dakwah) menjadi salah satu perintah agama Islam kepada semua manusia untuk mengajak ke jalan Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Konsep tersebut berlaku tidak hanya memeluk agama Islam, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam agama tersebut. Dengan perannya yang sangat sentral, tentu posisi dakwah sangat penting dikembangkan dengan mengintegrasikannya pada semua aspek kehidupan yang di dalamnya terdapat aktivitas manusia secara rutin, salah satunya pada lembaga pendidikan. Dengan adanya konsep tersebut tentu akan menjadi salah kekuatan baru dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui konsep yang bervariasi sehingga nilai-nilai ajaran Islam mudah diterima dan diamankan dengan sempurna.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan kebenaran dari risalah yang dibawa oleh rasulullah SAW, rasulullah mengajarkan kepada para umatnya untuk mengajar atau berdakwah walaupun dengan satu huruf, semangat inilah yang dikembangkan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, dahulu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional di mana di pondok pesantren hanya dikenal sebagai tempat mengaji dan belajar agama saja, sekarang pondok pesantren telah dikenal lebih modern dari sebelumnya yaitu lembaga yang dapat mengadopsi pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman bahkan pondok pesantren zaman sekarang dengan para alumni dan para santri yang dimilikinya melakukan ekspansi dakwahnya di tengah-tengah masyarakat dengan cara membuka keterampilan kewirausahaan atau *entrepreneurship* bagi masyarakat yang ada di sekitarnya atau di mana tempat para santri berada.

Pondok pesantren adalah sarana pendidikan dan latihan yang lain dari pada yang lain, pesantren mempunyai ciri khas tertentu yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang selalu fokus dengan pendidikan dan pengajaran, tuan guru sebagai sentral utamanya yang mengajar dan membimbing setiap saat. Banyak ragam pesantren, diantaranya adalah pesantren salaf dan pesantren modern serta tidak ada standarisasi yang berlaku dalam menempuh pendidikan di sana. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan dengan mengedepankan akhlakul karimah sebagai acuan dalam pendidikan, di pesantren juga diajarkan berbagai macam kitab-kitab, baik kitab fiqh, tafsir, tasawuf yang ditulis oleh ulama-ulama besar, para santri belajar dan tinggal dalam asrama di pesantren dan bagi yang tinggal di dalam asrama dinamakan santri mukim dan santri yang tinggal di luar asrama dinamakan santri non mukim, karena mereka pulang ke rumahnya setelah selesai belajar di pesantren.¹ Dengan kurikulum

¹ Ferawati. Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren entrepreneur al-Mawaddah

yang dibawanya menjadikan pendidikan pesantren terus berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat.

Perkembangan pesantren dewasa ini sangat cepat, tidak bisa lagi di katakan sebagai lembaga pedesaan semata karena di kota-kota besarpun tumbuh dan berkembang berbagai pesantren dengan berbagai sistem pendidikan dan pengajaran yang modern, tentu saja dalam pendidikannya mengadopsi pendidikan sekolah seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan bahkan ada beberapa pesantren yang telah mendirikan perguruan tinggi. Selain itu pesantren juga masih tetap mempertahankan tradisinya dan ciri khasnya dengan kemandirian dan pendidikan akhlakul karimah sebagai landasan sosial para santri dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat.²

Wajah pondok pesantren yang dahulunya dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional kini menjadi pendidikan yang multi disiplin bukan hanya yang dikaji kitab-kitab klasik akan tetapi di beberapa pondok pesantren telah menerapkan keterampilan wirausaha bagi para santrinya untuk menuju suatu kemandirian.³ Hal ini juga diterapkan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, lembaga ini selain sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu agama, lembaga pendidikan di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat juga dikenal sebagai lembaga pendidikan dakwah, dimana para alumninya bukan hanya terampil di bidang agama akan tetapi terampil juga dibidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*.⁴ Hal tersebut menjadi gambaran bahwa pendidikan pesantren perlu berinovasi membiasakan dirinya untuk berintegrasi dengan berbagai aspek yang mampu membawanya ke arah yang lebih baik (termasuk dalam bidang kewirausahaan) untuk menjawab tantangan pendidikan di masa mendatang.

2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menghasilkan data berbentuk narasi sebagai *output* nya, narasi tersebut ditemukan dalam bentuk ucapan ataupun perilaku orang yang dapat diamati.⁵ Penelitian kualitatif cenderung memiliki karakteristik antara lain: mempunyai *natural setting* sebagai sumber data langsung, peneliti merupakan instrumen kunci bersifat deskriptif lebih memperhatikan proses daripada produk, cenderung menganalisa data secara induktif, dan *meaning* (makna) adalah hal yang esensial di dalamnya.⁶ Penelitian ini berusaha mengungkap fenomena berkaitan dengan rekonstruksi pendidikan berbasis dakwah *entrepreneurship* di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dalam dimensi al-Qur'an. Selain itu, dalam praktiknya data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kemudian hasil pengumpulan data tersebut diolah dengan beberapa tahap berupa *data analysis, data reduction, data display and data verification*.

Honggosoco Jekulo Kudus (Studi living Qur'an), diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/468/> pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 23.15 WIT

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 44

³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 35

⁴ Observasi, Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, 25 Juli 2021, Pukul 9.27 WIT

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), 14

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 225

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Pendidikan dan Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat

Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dewasa ini telah mengalami perkembangan di bidang pendidikan, para santri dan alumni yang dimilikinya banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri seperti ke Mesir dan negara lainnya seperti Malaysia bahkan ada beberapa santri yang menjadi wirausahawan. Pondok pesantren ini mempunyai beberapa bentuk lembaga pendidikan baik tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan madrasah aliyah. Selain itu, pondok pesantren ini juga mempunyai koperasi pondok pesantren dan unit usaha lainya seperti perkebunan, peternakan budi daya ikan lele dan nila. Pondok pesantren Nurul Haramain ini didirikan oleh TGH Juwaini Muhtar, dahulu pondok pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan dakwah, sebab selain mengajar di pondok pesantrennya Tuan Guru Haji Juwaini juga berdakwah ke segala pelosok-pelosok desa di wilayah Lombok.⁷

Secara historis, bentuk pertama dari bangunan di pondok pesantren ini adalah rumah tuan guru, asrama dan musholla sebagai pusat tempat pengajian. Musholla dijadikan tempat sentral ibadah dan belajar bagi para santri, sedangkan asrama sebagai tempat menginap. Selain sebagai sarana ibadah, musholla tersebut juga digunakan sebagai tempat diskusi dan latihan pidato bagi para santri yang mukim, asrama merupakan tempat penginapan para santri yang datang dari daerah jauh.

Adapun sistem kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat ini adalah dengan menerapkan kurikulum pemerintah melalui kementerian agama, sedangkan sistem pendidikan yang di gunakan dalam asrama di pondok pesantren adalah mengadopsi sistem pendidikan Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.⁸ Para santri selain belajar secara formal di madrasah, mereka juga diajarkan kewirausahaan, pidato dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Selain mengajar di pondok pesantren, para ustadz dan guru yang mengajar di pondok pesantren ini juga memiliki kewajiban turun langsung ke masyarakat untuk berdakwah dan mengisi pengajian-pengajian di beberapa daerah yang lokasinya berdekatan dengan pondok pesantren. Hal ini tentu sebagai upaya untuk terus memperjuangkan perjuangan pondok dan membangkitkan *ghirah* da'wah bagi para guru dan pengajar.

Lahirnya pesantren merupakan tuntutan masyarakat tentang arti pendidikan khususnya pendidikan Islam. Para ulama melakukan pendekatan kultural dengan berbagai cara dan metode pendekatan di tengah-tengah masyarakat, misalnya membuat pondok pesantren dengan sistem pengajaran yang mandiri dan tersendiri.⁹ Dalam berdakwah para *asatidz* di pondok pesantren ini menyesuaikan dengan budaya dan tradisi dimana mereka

⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada Lombok Barat, 10 Agustus 2021, Pukul 16.24 WIT

⁸ Manfred Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1999), 76

⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 65

berdakwah tanpa mengubah budaya yang sudah ada di sekitarnya seperti tradisi maulid yang sudah ada semenjak zaman dahulu sebab sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Dahlan bahwa dakwah islamiyah di pulau Jawa berkembang melalui budaya dan tradisi, maka tradisi yang baik harus di tetapkan.¹⁰

Sehubungan dengan perkembangan dakwah islamiyah, majunya dakwah karena adanya akulturasi budaya Islam dengan budaya setempat, sebagai contoh: *Shalat* dalam agama Islam artinya menyembah Allah SWT diartikan dengan istilah *sembahyang* terdiri dari kata sembah dan *Hyiang* (menyembah Tuhan). *Langgar* diartikan dengan tempat berkumpul. Langgar ini berasal dari kata sanggar (tempat perkumpulan). *Kafatan* dalam bahasa Arab artinya sempurna sehingga menjadi *kufatan*. Dalam tradisi masyarakat istilah kupatan itu merupakan makanan yang dibuat dari beras dibungkus daun kelapa yang sering dijadikan sajian pada masyarakat muslim seminggu setelah lebaran. Kemudian ada istilah *afwun* yaitu pengampunan Tuhan. Istilah *afwun* kemudian menjadi apem adalah makanan kue. *Sekaten* (*syahahadatain*) awalnya sebagai upacara pengislaman masyarakat secara massal, *gapura* berasal dari bahasa Arab yaitu *gofura* yang berarti pengampunan, gapura adalah pintu kedatangan yang dulu merupakan pintu masuk kedalam masjid, sehingga siapapun yang masuk ke masjid akad mendapat pengampunan.

3.2. Implikasi Pemahaman tentang *Enterpreneurship* dalam Al-Qur'an dan Penerapannya di Pondok Pesantren Nurul Haramain

Entrepreneurship berasal dari kata *entreprenre* yang dalam bahasa Prancis artinya melakukan sesuatu. Bisa juga di katakan melakukan sesuatu dengan teratur, menurut Richard Cantillon dalam bukunya *Essai Sur la Nature du Commerce en General*, Kalimat *entreprenre* sering diucapkan pada waktu itu sebab pada waktu itu banyak para pedagang menjual dagangannya dengan harga tidak menentu dan tidak teratur.¹¹ Namun, dalam beberapa literatur yang berkaitan dengan *entrepreneurship*, terdapat pengertian yang berbeda-beda tentang makna *entrepreneurship*. Suryana cenderung menjelaskan bahwa *entrepreneurship* diartikan sebagai cara seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dialaminya dengan inovasi dan kreatifitas yang di miliknya.¹²

Uraian di atas memberikan pengertian bahwa seorang enterpreneur dalam memecahkan suatu masalah harus dengan inovasi dan kreativitas, inovasi artinya menerapkan suatu ide atau gagasan yang disesuaikan dengan keadaan sehingga muncullah suatu jalan penyelesaian yang baru, begitu juga harus ada kreativitas yang dapat mengolah dari suatu bentuk ide yang lama menjadi suatu bentuk ide yang baru.

Entrepreneurship biasanya berbicara tentang suatu proses ide atau gagasan dengan kreativitas, *entrepreneur* lebih identik dengan pelaku yang melakukan ide, gagasan atau kreatifitas tersebut, sehingga seseorang entrepreneur dapat dikatakan sebagai perubah, dengan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya ia dapat merubah sesuatu yang terlihat sedarhana dan tidak

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Dahlan, salah seorang pengajar di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, 11 Agustust 2021 Pukul 17.03 WIT

¹¹ Helisia Margahana & Eko Triyanto "Membangun Tradisi Enterpreunership Pada Masyarakat", *Edunomika*, Vol. 03, No. 02 (Agustus, 2019), 302

¹² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empa, 2006), 35

berarti menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang dan dapat dijadikan suatu peluang bisnis yang menguntungkan bukan hanya keuntungan bagi diri pribadinya, tapi menguntungkan juga bagi orang lain.¹³

Al-Qur'an telah mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan sesama manusia atau menjaga interaksi sosial dengan orang lain, bahkan dalam sebuah hadist kita diajarkan tentang manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya sebab setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan, yang kurang saling mengambil manfaat kepada yang lebih. Untuk dapat memberikan manfaat bagi yang lain maka kreatifitas dan inovasi sangat di perlukan, sebab kreatifitas dan inovasi tersebut sampai kapanpun masih dibutuhkan orang, oleh sebab itu, *entrepreneurship* sangat bermanfaat bagi kita, karena manusia tidak akan bisa maju dan berkembang tanpa adanya inovasi dan kreatifitas ini.¹⁴

Kata *entrepreneurship* masuk ke dalam bahasa Indonesia yang artinya kewirausahaan dan kalau dalam bahasa Inggris disebut *breying and selling, commerse, trade*, yang disebut juga dengan jual beli, perniagaan perdagangan. Dalam KBBI, makna bisnis adalah usaha dagang atau usaha komersial dalam perdagangan. Sedangkan pengertian bisnis merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam suatu urusan tertentu, dalam interaksi tersebut ada keuntungan dan ada kerugian oleh sebab itulah karna interaksi tersebut ada unsur resikonya diperlukanlah aturan dalam interaksi tersebut untuk mengatur sehingga tidak merugikan antara salah satu pihak.¹⁵

Dalam istilah agama kata interaksi *masyhur* disebut dengan istilah *muamalah*. *Muamalah* berkaitan dengan hukum, karena berbicara tentang hukum kemudian dikenal dengan istilah Fiqih Ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih Ibadah mencakup shalat, zakat, puasa, haji dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sedang fiqih Muamalah pada dasarnya adalah aspek hukum Islam yang tidak termasuk Fiqih Ibadah. Namun, dalam perkembangan selanjutnya istilah tersebut dipersempit sehingga hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, seperti jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, pegadaian, dan lain-lain. Sebelum rasulullah SAW diangkat menjadi Nabi beliau juga melakukan perdagangan. Setelah menjadi nabi, beliau tetap menganjurkan agar umatnya melakukan kegiatan tersebut. Ini karena memang al-Qur'an menganjurkan itu. al-Qur'an menguraikan sekian banyak kegiatan bisnis, bahkan al-Qur'an menggunakan istilah-istilah bisnis dalam interaksi manusia dengan tuhan.¹⁶

1. Al-Qur'an memberi perhatian dan mendorong umat Islam untuk mencari harta. Perhatian dan dorongan itu dapat terlihat, antara lain pada jumlah pengulangan kata maal yang berarti harta dalam al-Qur'an sebanyak 85

¹³ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 32

¹⁴ Achmat Mubarak, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan", *al Murabbi*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2018). 1-21

¹⁵ Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati)*, diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/3263/1/3105129_Coverdll.pdf pada Tanggal 02 Mei 2021 Pukul 23.22 WIT

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah* (Jakarta: Lentera Hati), 86

kali, seimbang bahkan lebih banyak dari pada pengulangan kata-kata nabi yang terulang sebanyak 80 kali.

2. Al-Qur'an menggunakan lafaz *kabáir* karna menunjukkan pekerjaan ini adalah pekerjaan yang baik sesuai dengan Quran surat al-Baqarah ayat 180 atau perintah mencar, hasil yang di hasilkan dalam perbuatan baik itu dalah *fadhil* yang berati suatu kelebihan yang membuat keuntungan, sebagaimana dalam Quran surat al-Jumah ayat 9-10 menganjurkan kepada manusia untuk mencari *fadhil*. Manusia diberi kekuasaan untuk mengarungi lautan sehingga mendapatkan manfaat dari kekayaan laut seperti ikan dengan cara menangkapnya. Bukan hanya ikan yang beranekaragam yang dapat manusia peroleh dari hasil laut, jenis harta bernilai mewah pun Allah hamparkan di lautan. Mutiara adalah barang perhiasan bernilai ekonomi yang didapatkan dari lautan. Allah telah melimpahkan nikmatnya yang beranekaragam selain manusia dapat menikmati sumberdaya hasil laut, lautan juga dapat dijadikan sebagai sarana transportasi penghubung antar wilayah. Demikian ini Allah limpahkan kepada manusia agar beribadah kepada-Nya dan mencapai kesejahteraan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam yang dibicarakan al-Qur'an ini merupakan bentuk gambaran wirausaha sebagai pencapaian keseimbangan hidup manusia.
3. Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk memelihara anak yatim, sampai ia dapat mandiri dan membiayai hidupnya sebagaimana perintah dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 5
4. Allah SWT memerintahkan kita mencatat hutang piutang agar diantara kedua belah pihak selalu ingat dan tidak terjadi kesalah pahaman di belakang hari sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 8
5. Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi seorang khalifah yang bertugas memakmurkan bumi ini sebagaimana surat al-Huud ayat 61. Dengan kata lain, unsur materi harus berdampingan dengan unsur ruhani. Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya antara

kehidupan dunia dan akhirat merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Keduanya sama-sama memiliki urgensi dan tidak bisa dikesampingkan. Mengejar kepentingan dunia tanpa memperhatikan akhirat menjadikan manusia merugi, dan begitupun sebaliknya jika seseorang cenderung meninggalkan dunia hanya untuk akhiratnya hal ini justru akan menjadikan hidupnya sengsara. Artinya adalah antara keduanya tidak boleh dikesampingkan dan harus diseimbangkan.

Dalam upaya mencari nafkah dunia kita perlu memiliki serangkaian keterampilan hidup misalnya dengan cara berwirausaha, berdagang dan lain lain. Ilmu pengetahuan dan keterampilan *enterpreneurship* ini menjadi sangat penting bagi para santri sebab ilmu tentang kewirausahaan bisa menjadikan mereka terampil dan maju d bidang ekonomi yang manfaatnya bukan hanya untuk diri kita akan tetapi untuk orang lain juga.¹⁷

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Haramain Lombok Barat adalah bertujuan agar para santri nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, mampu hidup mandiri berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur, oleh karena itulah kemudian pendidikan pesantren didesain untuk lebih berorientasi kepada

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru Murid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 63

pembentukan watak dan kepribadian santri. Para santri yang memiliki kecerdasan yang lebih diberikan *treatment* khusus terutama dalam pengembangan diri dan pemahaman-pemahaman terhadap kitab-kitab klasik.

Tujuan umum dari pendidikan di pondok pesantren Nurul Haramain adalah dalam rangka mendidik para santri agar memahami ilmu agama dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang terpuji.¹⁸ Tuan guru mengajarkan akhlak dengan cara membaca kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren selalu dalam pengawasan kiyai atau tuan guru beserta para pengasuh lainnya, selain itu pendidikan di pondok pesantren selalu ditekankan pada penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji.

Pondok pesantren Nurul Haramain saat ini bukan hanya mendidik dan mengajar ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga mengajarkan berbagai macam Keterampilan, sebab keterampilan tersebut sangat bermanfaat bagi santri saat pulang ke kampung halamannya nanti. Berbagai keterampilan yang sering diajarkan di pondok, diantaranya adalah keterampilan membuat kaligrafi islami, keterampilan membuat kue bagi santri putri, mengikuti dan melakukan praktik latihan memelihara ikan lele dan ikan nila, ketrampilan cara membuat gula merah dan berbagai keterampilan-keterampilan lainnya.¹⁹

Ketika santri sudah menguasai berbagai macam keterampilan, diharapkan mereka bisa mandiri, dalam arti tidak terlalu bergantung dan mengharapkan pemberian dari orang. Hal ini disebabkan mereka sudah mampu mandiri, membuat lapangan kerja sehingga dapat mempekerjakan orang lain dengan usahanya. Dengan demikian, lulusan dari pesantren tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dan bermanfaat juga bagi masyarakat secara umum.

Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pendidikan dan keterampilan yang memerlukan semangat serta keinginan yang kuat, serta harus tertanam keberanian dalam mempraktikkan dan memasarkan apa yang telah dibuat dan pemasarannya pun tidak cukup hanya dengan memasarkan di pasar-pasar tradisional saja akan tetapi pemasannya juga harus dengan menggunakan media-media sosial, sehingga bagi para santri zaman sekarang bukan hanya di tuntut keahlian dan keterampilan saja, akan tetapi mereka harus bisa menguasai teknologi dalam memasarkan Keterampilan yang telah ia buat.²⁰ Kemampuan kewirausahaan bagi santri yang telah dilatih di pesantren bertujuan agar santri tidak hanya menerapkan ilmu dalam bidang agama saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya serta dapat pula melatih dan memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk meraih kesuksesan dengan mencari ridha Allah SWT.²¹

Model pembelajaran kewirausahaan di pesantren ini adalah model pembelajaran dengan cara melatih para santri dengan berbagai macam

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, 85

¹⁹ Heri Cahyo Bagus Setiawan, "Kontribusi Praktik Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo)", *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2019), 8-18

²⁰ Ferawati. *Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus (Studi living Qur'an)*, diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/468/> pada Tanggal 28 April 2021 Pukul 23.15 WIT

²¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 5

keterampilan untuk mencapai tujuan kemandirian saat mereka kembali ke masyarakat. Keterampilan sangat penting untuk saat ini sebab dengan Keterampilan para santri bisa membuat lapangan kerja mandiri, para santri saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan tertentu dan mereka harus bersaing dan berprestasi di zaman saat ini.

Model pembelajaran dan pelatihan di dalam pondok pesantren berbeda dengan model pembelajaran dan pelatihan di luar pondok pesantren. Model pembelajaran dan pelatihan di pondok pesantren bertujuan untuk dapat melahirkan santri-santri yang dapat memiliki hati yang *qalibun salim*, mandiri dan berwawasan, memiliki jiwa inisiatif, memiliki pola pikir positif dan giat bekerja, dan dapat menerapkan sifat-sifat Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para santri dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, negara dan agamanya. Setiap santri mempunyai komitmen untuk mengkaji ilmu-ilmu agama untuk mempersiapkan diri dan membekali diri dengan kemampuan ilmu agama dan keterampilan, dan sebagai contoh di masyarakat sekitarnya.²²

Pendidikan kewirausahaan di pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat menjadi sebuah program pesantren untuk menciptakan santri yang bukan hanya penghafal al-Qur'an dan mumpuni di bidang ilmu agama, namun mereka juga disiapkan setelah mengenyam pendidikan di pondok pesantren untuk menjadi seorang pengusaha.²³ Meskipun santri dilibatkan dalam usaha milik pondok pesantren, mereka juga tidak melupakan kewajibannya untuk tetap belajar ilmu agama di bangku sekolah. Dalam pembentukan jiwa santri agar memiliki jiwa *entrepreneurship*, pesantren mengadakan kajian fikih *entrepreneur* dan juga *ngaji kewirausahaan* yang diampu oleh pengasuh. Kemudian para santri mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada tahun pertama di lapangan, yaitu dengan mengelola usaha pesantren.

3.3. Dakwah dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dan Dampaknya Bagi Masyarakat

Pengembangan dakwah di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat dilakukan dengan dua cara; *pertama*, yaitu melalui pengajian-pengajian di beberapa masjid sekitar Pondok Pesantren yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren dan beberapa dewan guru yang mengajar di pondok pesantren Nurul Haramain; *kedua*, melalui *enterpreneurship*, dan dakwah melalui *enterpreneurship* inilah yang jarang ada di pondok pondok pesantren yang ada di Lombok ini.

Pengembangan dakwah melalui *enterpreneurship* ini dilakukan oleh para santri dan para guru di pondok pesantren ini dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan *enterpreneurship* atau kewirausahaan sebagaimana yang digalakkan di pondok pesantren Nurul Haramain. Beberapa warga ikut serta dalam membantu pengembangan budidaya ikan lele dan ikan nila, masyarakat yang ikut membantu dalam pengembangan wirausaha tersebut membentuk suatu wadah atau kelompok yasinan dan pengajian dimana kelompok tersebut diikuti oleh masyarakat yang bekerja dan membantu dalam pengembangan wirausaha di pondok pesantren Nurul Haromain tersebut.

²² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Essai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 140-141

²³ Wawancara pada 15 Januari 2021 di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat

Bentuk dakwah yang ke dua yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat ini adalah dengan cara mendelegasikan/mengirim beberapa guru atau Ustadz untuk mengisi pengajian di tengah-tengah masyarakat. Dalam pengajian tersebut diselipkan pesan betapa pentingnya wirausaha untuk memajukan ekonomi masyarakat, mereka juga mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam bidang kewirausahaan di pondok pesantren misalkan dengan cara mendukung serta membantu program pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, pondok pesantren harus dapat mempersiapkan para santrinya sebagai penggerak dalam bidang ekonomi dan juga harus dapat menguasai teknologi digital secara *online* dan santri-santri di pondok pesantren harus mampu menguasai dunia teknologi sehingga pemasaran hasil keterampilan santri bukan hanya di pasarkan dalam pasar tradisional saja akan tetapi dalam bentuk pemasaran *online* sebab jika pondok pesantren tidak bisa mengatasi persaingan global pada masa pandemi ini maka dia akan kalah dengan orang-orang yang menguasai teknologi, oleh sebab itu pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren adalah sangat penting dalam upaya mengatasi persoalan ekonomi dalam sosial kemasyarakatan.

Pengembangan semangat kewirausahaan di pondok pesantren merupakan salah satu cara dalam pengembangan keterampilan santri, sehingga pimpinan pondok pesantren selalu mendorong para santri untuk bisa menguasai teknologi lebih-lebih pada musim pandemi saat ini, adanya dorongan dan motivasi dari pengurus pondok pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneur* yang nantinya tidak hanya berguna bagi pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara akan tetapi mempunyai manfaat bagi masyarakat setelah dia pulang ke kampung halamannya nanti.²⁴

Pendidikan dan pengajaran *kewirausahaan* kepada santri di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada dilakukan dengan cara:

1. Melakukan Pendirian Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Pondok pesantren Nurul Haramain Narmada mempunyai koperasi pondok pesantren, koperasi pondok pesantren tersebut di kelola oleh para santri, pada jam jam istirahat koperasi pondok pesantren di buka, koperasi pondok pesantren Nurul Haramain Narmada menjual berbagai kebutuhan dan perlengkapan santri, baik itu kebutuhan dalam pendidikan dan pengajaran, seperti buku tulis, alat-alat tulis, buku-buku pelajaran pesantren, adanya koperasi pondok pesantren adalah sebagai sarana latihan bagi santri untuk mencetak sumber daya manusia (*human resource*).

Adapun tujuan didirikannya koperasi pondok pesantren ini adalah agar melatih para santri untuk berwirausaha, semua penanganan koperasi pondok pesantren ini ditangani oleh para santri, baik pembukuannya, pengaturan barang-barang yang lancar untuk di jual seperti buku buku baik buku mata pelajaran dan buku-buku penunjang pendidikan, begitu juga dengan makanan-makanan ringan, makanan makanan apa saja yang lancar untuk dijual, bahan-bahan calistung atau membaca menulis dan menghitung apa saja yang lancar, itu semuanya sudah ditangani oleh para santri di sini, dan para santri di sinilah yang merupakan pengurus koperasi pondok

²⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013), 58

pesantren, mereka sudah menguasai sistem perdagangan harga barang serta bagaimana cara memasarkan barang, secara bertahap mereka secara otomatis terlatih di dalam berdagang dan keterampilan berdagang ini merupakan latihan serta praktek dalam kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Haramain.²⁵

Oleh karena itu, santri mendapatkan pelatihan wirausaha secara langsung seperti dengan diamanahkan untuk mengelola koperasi pondok pesantren sehingga bisa belajar langsung bagaimana cara berwirausaha dan punya pengalaman dalam berwirausaha khususnya di bidang perdagangan sebagai pembelajaran untuk bekal saya ya di masa yang akan datang yang ketika terjun ke masyarakat.²⁶

Dalam rangka membentuk manusia-manusia yang sukses di masa depan, para santri harus melatih dirinya dengan ilmu dan Keterampilan, mereka harus mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya agar tidak sia-sia. Kewirausahaan haruslah dapat menjadi ilmu untuk melatih diri, pola pikir, dengan memberikan kecakapan hidup dengan melakukan hal-hal positif seperti, beternak, budidaya ikan, berdagang, perbengkelan otomotif, dan membuat kerajinan tangan seperti mebel.²⁷

2. Pembibitan dan Budidaya Ikan

Selain koperasi pondok pesantren, pesantren Nurul Haramain juga mempunyai lahan untuk melatih para santri dalam bidang wirausaha seperti lahan pembibitan ikan, di tempat ini para santri dilatih secara langsung untuk beternak ikan dengan membudidayakan ikan nila dan ikan karper. Dalam proses pelatihan tersebut mereka diajarkan untuk mengontrol sirkulasi air yang keluar dan masuk ke kolam dengan di pandu oleh anggota masyarakat yang memang paham di bidang perikanan. Pemberdayaan wirausaha di bidang perikanan ini sangat efektif sekali sebab posisi pondok pesantren Nurul Haramain di berada pada kota air Narmada dan juga posisi pondok pesantren yang dekat dengan pasar sehingga tidak ada kesulitan dalam memasarkan hasil wirausaha tersebut.

Ilmu dan pengalaman dalam membudidayakan ikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang efektif sebab setiap santri di pesantren diajarkan keterampilan untuk mengetahui dan belajar cara membudidayakan ikan, bagaimana sirkulasi air yang cocok agar ikan-ikan tetap segar, bagaimana cara merawat ikan serta pakan-pakan apa yang cocok untuk ikan dan lain sebagainya. Semua pengalaman ini diberikan oleh pesantren dengan harapan mereka dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya di bidang membudidayakan ikan dan jenis kewirausahaan lainnya.²⁸ Dengan adanya kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh santri, tentu akan membawa dampak positif bagi santri baik ketika masih mondok maupun sudah berinteraksi langsung dengan masyarakat. Mereka tidak hanya

²⁵ Wawancara di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat

²⁶ Wawancara Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada tanggal 03 Februari 2021 di Pondok Pesantren Putri Nurul Haramain Narmada

²⁷ Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren; Dalam Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 135

²⁸ Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Tanggal 08 Februari 2021 di Pondok Pesantren Putri Nurul Haramain Narmada

dibekali dengan ilmu agama saja akan tetapi juga dibekali dengan keterampilan serta ilmu untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Bentuk-bentuk pelaksanaan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat diantaranya dalam bidang koperasi pondok pesantren atau kapontren, beternak ikan nila. Bidang tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha-usaha yang ada dilingkungan para santri tinggal. Setiap hari santri diberi motivasi-motivasi dan arahan dari sang tuan guru untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik yang terkait dengan kegiatan belajar di pondok maupun aktifitas lain menyangkut kehidupan. Hal ini akan sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kesuksesan dapat dicapai manakala seorang individu selalu berusaha dan berdo'a, di samping juga tergantung dari manusia itu sendiri dalam berusaha. Adapun profesi ataupun pekerjaan yang manusia laksanakan saat ini adalah atas dari dirinya sendiri, karena pada hakikatnya manusia yang merencanakan dan melakukan segala sesuatu yang dilakukannya, baik buruk nantinya tergantung dari manusia itu sendiri.

3. Implikasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Masyarakat

Pelaksanaan *entrepreneurship* yang praktekkan oleh santri dan pengurus pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat mempunyai implikasi positif di tengah-tengah masyarakat sekitarnya. Implikasi nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka sehingga banyak dari masyarakat yang ikut menjadi pekerja di buidang kewirausahaan ini. Dalam kaitannya dengan *entrepreneurship*, masyarakat juga merasa terbantu secara ekonomi karna mereka dapat mengambil keuntungan dari hasil panen ikan, hasil kerajinan santri dan hasil pengolahan sayur-sayuran yang dibuat oleh santri, kerja sama dengan masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. hasil kerajinan dan hasil ketrempilan serta kerja masyarakat dapat dipasarkan oleh para santri melalui media online. Tidak hanya itu, hasil ternak ikan serta hasil keterampilan santri juga di pasarkan oleh masyarakat pada pasar-pasar tadisional yang ada di sekitar rumah mereka.

Berkaitan dengan pelatihan yang diberikan kepada santri dilakukan secara bertahap dengan bekerja sama dengan beberapa stakeholder. Hal ini tentunya merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan mengingat latar belakang dari lembaga tersebut adalah pondok pesantren, sehingga konsep dan bentuk-bentuk *entrepreneurship* di pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat bisa menjadi contoh bagi pesantren-pesantren lainnya di Lombok. Namun yang tidak kalah penting adalah bahwa tujuan awal dari adanya pendidikan *interpreneur* ini adalah dalam rangka memberikan pendidikan keseimbangan antara dunia dan akhirat, karena pada dasarnya seorang santri harus memikirkan kehidupan dunia, di samping itu juga ia dapat mengamalkan ilmu-ilmu duniawi untuk kepentingan akhirat kelak. Hal ini tentu selaras dengan apa yang dikatakan oleh Dhofier bahwa kemampuan kewirausahaan bagi santri yang telah di latih di pesantren bertujuan agar santri tidak hanya menerapkan ilmu dalam bidang agama saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya serta dapat pula melatih dan memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk meraih kesuksesan dengan mencari ridha Allah SWT.²⁹

²⁹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. 5

4. Kesimpulan

al-Qur'an telah membicarakan rentetan ibadah *uhrawi* yang harus dijalani manusia sebagai hamba Allah, disitu juga manusia diajarkan untuk bersikap proaktif dalam masalah duniawi. Pada dasarnya dimensi duniawi dan *ukhrawi* keduanya memiliki pengaruh besar dalam menentukan ketundukan seorang hamba kepada tuhan-Nya. terlihat dalam ayat 10 dari surah al-Jum'ah dimana manusia dianjurkan bertebaran di muka bumi untuk mencari rezeki setelah mereka selesai melakukan ibadah. Mengelola sumber daya ini adalah para wirausahawan sebagai cerminan pelaku ekonom yang mengelola dan mengembangkan sumber-sumber rezeki tersebut. Bergelut dalam kewirausahaan telah dicontohkan oleh umat terdahulu yang kini terus dikembangkan oleh masyarakat modern. Pelaksanaan *entrepreneurship* yang praktikkan oleh santri dan pengurus pondok pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat mempunyai implikasi positif di tengah-tengah masyarakat sekitarnya seperti pondok pesantren dapat memperkerjakan masyarakat sekitarnya sebagai pekerja bahkan pelatih santri dalam pembudayaan ikan serta, ketika panen ikan tiba, masyarakat juga memasarkan ke pasar, dalam hal *entrepreneurship* ini masyarakat juga merasa terbantu di bidang ekonomi karna mereka dapat mengambil keuntungan dari hasil panen ikan, hasil kerajinan santri dan hasil pengolahan hasil kebun seperti sayur-mayur.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahan. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Ferawati. Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus (Studi living Qur'an), diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/468/> pada tanggal 8 Agustus 2021 pukul 23.15 WIT
- Ferawati. Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren entrepreneur al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus (Studi living Qur'an), diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/468/> pada Tanggal 28 April 2021 Pukul 23.15 WIT
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Margahana, Helisia & Eko Triyanto "Membangun Tradisi Enterpreunership Pada Masyarakat", *Edunomika*, Vol. 03, No. 02, (Agustus, 2019).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda, 2004.
- Mubarok, Achmat. "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan", *al Murabbi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2018).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Hubungan Guru Murid*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- Observasi, Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat, 25 Juli 2021, Pukul 9.27 WIT
- Setiawan, Heri Cahyo Bagus "Kontribusi Praktik Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo)", *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2019).
- Shihab, M. Quraish. *Berbisnis Dengan Allah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sigit Wahyono, Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati), diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/3263/1/3105129_Coverdll.pdf pada Tanggal 02 Mei 2021 Pukul 23.22 WIT
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren; Dalam Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empa, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi, Essai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Ziemek. Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1999.